

ABSTRAK

Dalam dunia kesehatan, perkembangan informasi yang di dapat secara digital terjadi begitu cepat. Pengaruh perkembangan media digital yang semakin pesat juga menyebabkan penyedia layanan kesehatan termasuk dokter dan tenaga medis lainnya memanfaatkan teknologi komunikasi kesehatan berbasis web atau online untuk memberikan informasi kepada pasien dan masyarakat umum. Literasi Kesehatan merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan individu untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan literasi kesehatan digital pada mahasiswa kesehatan se-kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* yang bersifat *deskriptif* dengan Teknik *non-probability sampling*. Sampel merupakan mahasiswa kesehatan aktif se-Kota Pontianak dengan berbagai jurusan yang berjumlah 100 orang. Kuesioner disebar dengan menggunakan bantuan *google form*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 95% mahasiswa se-Kota Pontianak masuk dalam kategori sudah sangat memadai dalam mengakses dan menggunakan literasi digital dengan baik.

Kata kunci: Literasi kesehatan digital, Mahasiswa kesehatan, Pemanfaatan informasi kesehatan

ABSTRACT

In the world of health, the development of digitized information is happening so fast. The influence of the rapid development of digital media also causes health service providers including doctors and other medical personnel to utilize web-based or online health communication technology to provide information to patients and the general public. Health literacy is important because it relates to individuals to access, understand and use information in everyday life. This study aims to determine the description of the use of digital health literacy among health students in Pontianak city. This study used a descriptive quantitative method with non-probability sampling technique. The sample was active students in Pontianak City, totaling 100 people. The questionnaire was distributed using google form. The data analysis used was univariate analysis. The results showed that 95% of students in Pontianak City fell into the category of being very adequate in accessing and using digital literacy well.

Keywords : Digital health literacy, Health students, Utilization of health information

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derasnya arus perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak dapat terbendung lagi, akses informasi melalui internet setidaknya hingga awal tahun 2000-an masih menjadi “barang langka”, kini telah lengket di tangan sebagian besar masyarakat dunia khususnya di Indonesia bahkan telah berinovasi dalam bentuk *smarthphone* (Pemikiran and Islam 2018). Era industry mendorong kita untuk menggunakan perangkat maupun informasi secara digital. Informasi digital digunakan baik sebagai sarana hiburan, permainan, pengetahuan maupun pendidikan. setiap orang yang menggunakan perangkat digital seperti komputer maupun telepon pintar, mempunyai kecenderungan untuk mengakses internet untuk berbagai kebutuhannya (Adam,2022).

Literasi kesehatan merupakan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial yang akan memengaruhi seseorang untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi kesehatan sehingga berdaya untuk meningkatkan kualitas kesehatannya(Paakkari and Paakkari 2023). Studi menunjukkan adanya hubungan antara literasi kesehatan dengan partisipasi pencegahan penyakit, prevalensi faktor risiko penyakit, dan status kesehatan. hal ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi berkontribusi pada derajat kesehatan yang juga rendah (Watt et al. 2019). Penggunaan perangkat digital di lingkungan Pendidikan tinggi, mempunyai dampak perubahan yang sangat bermakna. Pencarian literasi melalui internet mempermudah setiap mahasiswa untuk dapat mengakses setiap literasi di seluruh dunia. penerimaan informasi menjadi lebih mudah, cepat dan murah dalam hitungan menit

dan jam sehingga mahasiswa dapat menggumpulkan literasi baik secara gratis maupun berbayar. Seiring dengan berkembangnya teknologi, ketika internet dipandang sebagai pusat sumber informasi, literasi kesehatan pun beralih ke arah digital ditunjukkan pada suatu penelitian bahwa 25,7% populasi dunia menggunakan internet untuk memeriksa gejala kesehatan secara mandiri setiap minggunya (Van Kessel et al. 2022). Mereka yang dapat menggunakan pengetahuan kesehatan secara digital dapat mencegah dan membantu menyelesaikan masalah kesehatan (Van Kessel et al. 2022).

Dalam dunia kesehatan, perkembangan informasi yang di dapat secara digital terjadi begitu cepat. Hal ini mempermudah kita untuk mendapatkan literasi kesehatan untuk dipelajari dan disebarkan kepada orang lain secara digital pula. Studi di Amerika Serikat menyatakan sekitar 59% peserta survei memiliki pengalaman mengambil informasi kesehatan secara online dan 35% memiliki pengalaman mendiagnosis sendiri status kesehatannya menggunakan informasi kesehatan online. Pengaruh perkembangan media digital yang semakin pesat juga menyebabkan penyedia layanan kesehatan termasuk dokter dan tenaga medis lainnya memanfaatkan teknologi komunikasi kesehatan berbasis web atau online untuk memberikan informasi kepada pasien dan masyarakat umum. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa informasi kesehatan digital atau online berdampak terhadap masalah kesehatan masyarakat, seperti perilaku merokok, manajemen berat badan, dan kecanduan alkohol.

Sebelum konsep literasi kesehatan digital berkembang, literasi kesehatan sebagai sebuah konsep yang mendahuluinya telah terbukti berhubungan erat dengan faktor faktor yang berhubungan dengan kesehatan, seperti perilaku kesehatan,

manajemen penyakit dan kualitas hidup. Beberapa contoh perilaku sosial masyarakat yang dipengaruhi oleh teknologi digital yaitu cara masyarakat dalam membantu sesama yang mulai banyak menggunakan media digital, jadi tidak melalui secara langsung saja, contohnya saja membantu dengan menyebarkan informasi melalui sosial media.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian gambaran pemanfaatan literasi kesehatan digital oleh mahasiswa kesehatan se-kota Pontianak dengan tujuan untuk mengetahui gambaran sampai sejauh mana penggunaan literasi kesehatan secara digital pada mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan literasi kesehatan secara digital pada mahasiswa kesehatan se-kota Pontianak?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran penggunaan literasi kesehatan digital pada mahasiswa kesehatan se-kota Pontianak

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan keilmuan dan pengalaman dan lebih memahami seperti apa penggunaan literasi kesehatan digital.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan informasi yang akan memperkaya kajian dalam ilmu kesehatan dan kebijakan kesehatan, dijadikan referensi dalam melakukan kajian atau penelitian dengan pokok permasalahan yang sama

serta sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi serta menambah wawasan keilmuan dan pengalaman untuk mencari solusi masalah kesehatannya.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mereka memahami tren penggunaan literasi kesehatan digital, meningkatkan keterampilan literasi digital mereka, dan mempersiapkan diri untuk profesi kesehatan di era digital.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Literasi

Literasi di artikan sebagai kemampuan membaca dan menulis (Solikhah,2015). Istilah “literasi” memiliki makna meluas dari waktu ke waktu. Literasi saat ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis tetapi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis dari analisis metalinguistik unit gramtikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dan dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial Pendidikan barat (Musfiroh & Listyorini, 2016) Literasi juga melibatkan lebih banyak tindakan dan terhubung dengan pembentukan sikap, nilai, perasaan, hubungan, struktur kekuasaan, dan aspek kontekstual (Perry & Homan 2014).

Literasi yang dalam bahasa Inggris literacy berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan konvensi-konvensi yang menyertainya. UNESCO menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk sepanjang hayat. Kegiatan literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasan dan budaya (Pipit Mulyah et al.,2020).

Menurut Saomah (2017) literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui tulisan. Literasi memerlukan setidaknya suatu kepekaan yang tidak terucap tentang hubungan antara konvensi tekstual dan konteks

penggunaanya serta kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan tersebut. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

1.1.1 Literasi Kesehatan

Literasi kesehatan dapat didefinisikan menjadi keahlian masyarakat mendorong kemampuan untuk mengakses, mengartikan, membandingkan, serta melakukan informasi kesehatan. Konsep literasi kesehatan sudah dijelaskan menjadi keahlian individu untuk membaca dan mencatat (Manguel, 1996) dalam (Atika 2021)

Definisi health literacy adalah sebagai kapasitas individu untuk mengakses, memahami, menilai dan mengaplikasikan informasi serta pelayanan kesehatan dasar untuk meningkatkan kesehatan (Joint Committe on National Health Education Standarts, 1995) dalam (Atika 2021).

Menurut World Health Organization (2009) Literasi kesehatan didefinisikan sebagai keterampilan kognitif dan sosial yang menentukan motivasi dan kemampuan individu untuk mendapatkan akses, memahami, dan menggunakan informasi untuk meningkatkan status kesehatan. Literasi kesehatan terdiri dari literasi fungsional, literasi kesehatan komunikatif dan literasi kesehatan kritis.

1.1.2 Literasi kesehatan digital

Dalam dunia kesehatan, perkembangan informasi yang didapat secara digital terjadi begitu cepat. Hal ini mempermudah kita untuk mendapatkan literasi kesehatan untuk di pelajari dan disebarkan kepada orang lain secara

digital pula. Menurut Norman CD & Skinner HA (2006) pada Ortiz DN (2017), literasi kesehatan digital merupakan kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami, dan menafsir informasi kesehatan dari sumber elektronik dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengatasi atau memecahkan masalah kesehatan (Adam 2022).

Literasi kesehatan digital memerlukan keterampilan literasi kesehatan pribadi. Literasi kesehatan pribadi adalah tingkat kemampuan individu untuk menemukan, memahami, dan menggunakan informasi dan layanan untuk menginformasikan keputusan dan tindakan terkait kesehatan bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengomunikasikan informasi, yang memerlukan keterampilan kognitif dan teknis (Elizabeth Seidel et al. 2023).

Menurut Program Penelitian All of Us dari National Institutes of Health, literasi kesehatan digital adalah “kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami, dan menilai informasi kesehatan dari sumber elektronik dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengatasi atau memecahkan masalah kesehatan (Sara Heath, 2022).

1.1.3 Dimensi literasi kesehatan digital

Menurut (Seçkin et al. 2019) mengidentifikasi tiga dimensi/faktor dari literasi kesehatan digital sebagai berikut:

a. Literasi Perilaku (Faktor Tindakan)

literasi perilaku terkait dengan tindakan yang diambil oleh individu untuk mengevaluasi informasi, serta memverifikasi kredibilitas dan

kualitas informasi kesehatan yang ada diinternet. Perilaku ysng dimaksud termasuk tindakan untuk bertanya kepada tenaga professional untuk mengevaluasi informasi kesehatan dapat membuat lebih sedikit kekhawatiran dan kecemasan pada individu. Individu yang terlibat dalam berbagai pemeriksaan kualitas informasi kesehatan tampaknya menganggap diri mereka lebih siap untuk mengatasi masalah kesehatan mereka.

b. Literasi Kognitif (Faktor Kepercayaan)

Literasi kognitif berkaitan dengan bagaimana kepercayaan individu pada sumber informasi kesehatan berbasis internet, hal ini juga terkait dengan kemampuan berpikir kritis individu termasuk bagaimana mereka mempertanyakan kredibilitas informasi yang ditemukan di internet. Kepercayaan pada informasi di internet (Faktor kepercayaan) yang terlalu tinggi dapat menyebabkan ketidakpatuhan passion terhadap pedoman dan/atau perawatan dokter, yang selanjutnya mengkonfirmasi kekhawatiran para professional. Rasa pemberdayaan diri yang dirasakan, sebagai hasil dari informasi yang diperoleh dari sumber sumber internet, tanpa komunikasi dengan penyedia layanan kesehatan dikaitkan dengan peningkatan tingkat ketidakpatuhan terhadap perawatan dan saran medis dari seorang professional kesehatan.

c. Literasi interaksional (Faktor Komunikasi)

literasi interaksional yaitu sejauh mana individu terlibat dalam pertukaran informasi dengan professional kesehatan, dimana komunikasi dengan para professional kesehatan ini bertujuan untuk meminta saran

tentang situs web mana yang dapat di percaya dan di mana menemukan informasi yang kredibel di internet. Konsumen kesehatan yang berkomunikasi dengan professional perawatan kesehatan untuk menemukan sumber yang paling kredibel sebelum mereka mencari di internet akan merasakan perubahan positif dalam pertemuan mereka dengan penyedia kesehatan. Ketika pasien berbagi informasi yang mereka temukan di Web dengan penyedia kesehatan, mereka cenderung akan mengajukan pertanyaan yang lebih terinformasi dan lebih memahami informasi dokter. Selain itu, mereka menganggap rasa hormat dari penyedia mereka sebagai mitra dalam proses perawatan kesehatan.

1.1.4 Komponen literasi kesehatan digital

Menurut Norman & Skinner (2020), menguraikan enam komponen model e-Health literacy secara singkat sebagai berikut:

a. Literasi Tradisional

Konsep ini paling akrab bagi publik, literasi tradisional ini mencakup keterampilan literasi dasar seperti kemampuan membaca teks, memahami bagian bagian tertulis, berbicara dan menulis Bahasa secara koheren. Teknologi seperti World Wide Web (WWW) masih dominan berisikan teks, meskipun ada potensi penggunaan suara dan gambar visual di web. Oleh karena itu, keterampilan membaca dan menulis dasar sangat penting untuk membuat makna dari sumber daya yang sarat teks.

b. Literasi Informasi

American Library Association menunjukkan bahwa orang yang memiliki literasi informasi yang baik tahu “bagaimana pengetahuan diatur, bagaimana menemukan informasi dan bagaimana menggunakan informasi sedemikian rupa sehingga orang lain dapat belajar dari mereka”. Seperti literasi lainnya, definisi ini harus dipertimbangkan dalam konteks proses sosial yang terlibat dalam produksi informasi, bukan hanya penerapannya.

c. Literasi Medis

Penyebaran sumber informasi yang luas melalui media yang tersedia telah melahirkan seluruh bidang penelitian di bidang literasi media dan studi media. Literasi media adalah sarana berpikir kritis tentang konten media dan didefinisikan sebagai proses untuk “mengembangkan strategi reflektif metakognitif dengan cara belajar” tentang konten dan konteks media

d. Literasi kesehatan

Literasi kesehatan berkaitan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan system kesehatan dan terlibat dalam perawatan diri yang tepat. American Medical Association menganggap orang dengan literasi kesehatan yang baik memiliki “konstelasi keterampilan, termasuk kemampuan untuk melakukan pembacaan dasar dan tugas numerik yang diperlukan untuk berfungsi dilingkungan perawatan kesehatan. Pasien dengan literasi kesehatan yang memadai dapat membaca, memahami, dan bertindak

berdasarkan informasi perawatan kesehatan. Konsumen perlu memahami persyaratan kesehatan yang relevan dan menempatkan informasi kesehatan yang tepat.

e. Literasi Komputer

Literasi Komputer adalah kemampuan untuk menggunakan computer untuk memecahkan masalah. Mengingat saat ini penggunaan komputer relatif ada dimana mana dalam masyarakat kita, sehingga sering diasumsikan bahwa kebanyakan orang tahu bagaimana menggunakannya. Namun, literasi komputer hampir tidak mungkin tanpa akses berkualitas ke komputer dan teknologi informasi saat ini. Literasi computer mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi dan perangkat lunak baru dan mencakup akses absolut dan relatif ke sumber daya e-Health.

f. Literasi Ilmiah

Literasi ilmiah ini secara luas dipahami sebagai pemahaman tentang sifat,tujuan,metode,aplikasi,keterbatasan, dan aspek politik dalam menciptakan pengetahuan secara sistemis. Literasi sains menempatkan temuan penelitian kesehatan dalam konteks yang tepat, memungkinkan konsumen untuk memahami bagaimana sains dilakukan, proses penemuan yang sebagian besar bertahap,dan keterbatasan serta peluang yang dapat disajikan oleh penelitian.

1.1.5 Manfaat kesehatan digital dalam pelayanan kesehatan

Menurut Norman & Skinner (2020) Revolusi digital dalam bidang kesehatan membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Berikut adalah empat manfaat utama dari kesehatan digital

1. Akses lebih mudah

Teknologi kesehatan digital memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat bagi pasien ke layanan kesehatan. Terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Pasien dapat mengakses konsultasi dokter melalui telemedicine atau aplikasi kesehatan secara langsung dari rumah mereka.

2. Perawatan lebih baik

Dengan adopsi teknologi, penyedia layanan kesehatan dapat memberikan perawatan yang lebih akurat, tepat waktu, dan terpersonalisasi. Data kesehatan pasien dapat dipantau secara real-time, memungkinkan diagnosis yang lebih cepat dan rencana perawatan yang lebih efektif.

3. Efisiensi

Penerapan teknologi dalam pelayanan kesehatan meningkatkan efisiensi, mengurangi waktu tunggu pasien, dan biaya administratif. Sistem rekam medis elektronik (EMR) memungkinkan akses instan ke riwayat medis pasien dan pengelolaan data yang lebih efisien.

4. Kolaborasi

Kesehatan digital memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik antara tim kesehatan. Informasi pasien dapat dibagikan secara aman antara penyedia layanan kesehatan yang berbeda. Memungkinkan koordinasi

perawatan yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan pasien.

1.1.6 Menghadapi tentang layanan kesehatan digital

Transformasi digital dalam layanan kesehatan tidaklah mudah dan dapat menimbulkan berbagai tantangan yang harus diatasi dengan bijak. Untuk memastikan proses digitalisasi berjalan sesuai dengan norma dan fungsi layanan kesehatan. Ada tantangan utama yang di hadapi layanan kesehatan di era digital

a. Kesenjangan sosial

Meskipun penggunaan smartphone di Indonesia mencapai jumlah yang signifikan, tidak semua lapisan masyarakat memiliki tingkat melek teknologi yang sama. Hal ini menimbulkan tantangan bagi layanan kesehatan untuk dapat diakses oleh semua kalangan.

Generasi Z milenial mungkin terbiasa dengan teknologi. Namun bagi lansia, adaptasi terhadap layanan kesehatan digital bisa sulit. Tingkat literasi yang rendah di beberapa kelompok masyarakat perlu di perhatikan agar semua orang dapat memanfaatkan layanan kesehatan digital dengan baik.

Untuk mengatasi kesenjangan sosial dalam akses dan pemanfaatan layanan kesehatan digital, langkah langkah berikut dapat diambil:

- 1) Pemerintah dan institusi kesehatan dapat meluncurkan program pelatihan dan edukasi secara massal tentang literasi digital kepada masyarakat.

- 2) Pengembangan aplikasi kesehatan yang lebih user-friendly dengan antarmuka yang intuitif dan mudah di pahami oleh semua kalangan.
 - 3) Subsidi atau program bantuan untuk memastikan akses semua lapisan masyarakat terhadap teknologi yang dibutuhkan seperti smartphone atau akses internet.
- b. Privasi data pasien

Sistem kecerdasan buatan (Artificial intelligence) dalam layanan kesehatan membutuhkan data pasien untuk pembelajaran. Namun, ini menimbulkan risiko pelanggaran privasi pasien. Perusahaan teknologi sebagai pihak ketiga yang terlibat dalam pengelolaan data pasien harus memastikan keamanan dan kepatuhan privasi secara ketat. Pemerintah dan penyedia layanan kesehatan perlu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya privasi data dan batas batas penggunaannya.

Untuk menjaga privasi data pasien dalam layanan kesehatan digital, diperlukan pengaturan ketat dan Pendidikan yang lebih baik terkait privasi data. Pemerintah harus menerapkan regulasi yang tegas terkait penggunaan dan pengelolaan data pasien oleh perusahaan teknologi kesehatan. Selain itu, Pendidikan publik tentang hak privasi data dan cara melindungi informasi pribadi harus ditingkatkan. Baik bagi pasien maupun penyedia layanan kesehatan.

c. Potensi genomik

Manfaat besar dapat diperoleh dari pengelolaan data genomik dalam pengembangan teknologi kesehatan. Namun, tantangan mengelola informasi genomik dengan benar dan akurat menjadi fokus utama. Diperlukan analisis data yang cermat untuk memberikan prediksi kesehatan yang akurat tanpa membingungkan dokter dan pasien. Penanganan data genomic yang tepat akan mendukung pengembangan solusi telemedis yang lebih personal dan efektif. Untuk mengelola potensi genomik yang cermat dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih baik. Untuk mengelola potensi genomic dengan baik dalam layanan kesehatan digital, langkah langkah berikut dapat diambil:

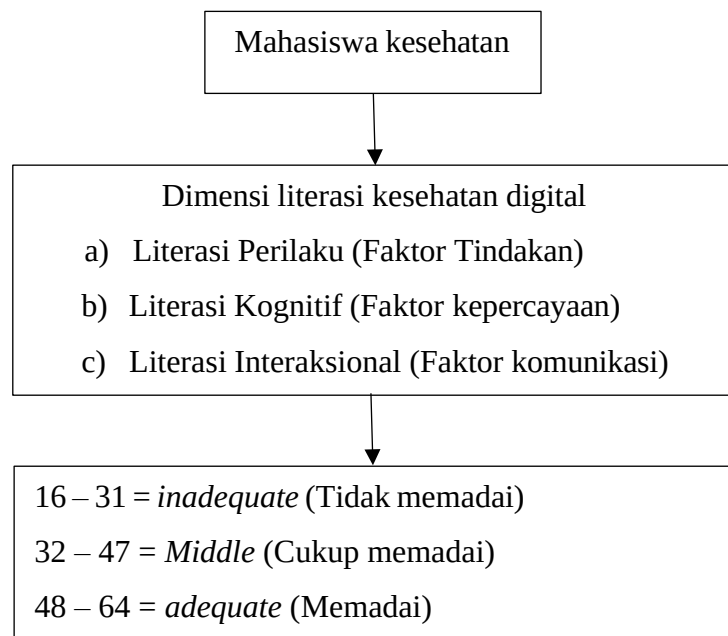
- 1) Pengembangan platform analisis data genomik yang cermat dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih baik.
- 2) Pengembangan pedoman dan regulasi yang jelas terkait penggunaan dan penyimpanan data genomik untuk memastikan penggunaan yang etis dan aman.
- 3) Kolaborasi antara institusi kesehatan,peneliti,dan perusahaan teknologi untuk mengembangkan pendekatan yang tepat dalam menerapkan informasi genomic dalam praktik kesehatan.

Dengan demikian, solusi layanan kesehatan digital atau digital health solutions menawarkan potensi besar dalam mengatasi tantangan tantangan yang dihadapi.

Di Indonesia, perkembangan teknologi telah membuka jalan bagi inovasi dalam layanan kesehatan digital. Seperti telehealth, aplikasi kesehatan mobile, dan penggunaan kecerdasan buatan untuk analisis data kesehatan. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, penting bagi pemerintah, industri kesehatan, dan masyarakat secara keseluruhan untuk bekerja sama. Dengan kesadaran akan tantangan yang ada dan langkah-langkah solutif yang telah disarankan. Maka kita dapat memastikan bahwa layanan kesehatan digital akan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Indonesia.

1.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah melakukan *survey* dengan mengisi kuesioner berkaitan dengan pemanfaatan literasi kesehatan digital pada mahasiswa kesehatan se-kota pontianak.



Gambar 1. Kerangka Konsep *Gambaran Literasi Kesehatan Digital*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang di hasilkan dari keadaan sebenarnya (Sugiyono,2019). Metode penelitian yang digunakan ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pemanfaatan Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Kesehatan Se-Kota Pontianak.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Pontianak

3.2.2 Waktu

Penelitian ini di lakukan pada bulan februari 2025

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan se- kota pontianak yang berjumlah 10.823 mahasiswa aktif.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang akan diambil. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan di Pontianak yang berhasil ditemukan oleh peneliti dan bersedia mengisi kuesioner yang disebarakan oleh peneliti. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat di tentukan dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = taraf kesalahan (margin of error 10% atau 0,1)

Dengan taraf kesalahan sebesar 10%, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{10.823}{1 + 10.823 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{10.823}{1 + 10.823 (0.01)}$$

$$n = \frac{10.823}{1 + 108,23}$$

$$n = \frac{10.823}{109,23}$$

$$n = 99.08 = 100 \text{ sampel}$$

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik pendekatan purposive sampling (Sugiyono,2019).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah panduan lengkap tentang bagaimana mengukur atau menguji suatu variabel dalam penelitian. Definisi operasional ini berfungsi sebagai aturan dan prosedur bagi peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya secara terarah fokus, efisien, dan konsisten (Megasari & Latif, 2022).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Gambaran Pemanfaatan Literasi Kesehatan Digital	Merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan	Kuesioner	16 – 31 = <i>inadequate</i> (Tidak memadai) 32 – 47 = <i>Middle</i> (Cukup memadai) 48 – 64 = <i>adequate</i> (Memadai) (Azwar, 2012)	Nominal

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan melihat kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kemudian diperiksa apakah responden telah mengisi kuesioner dengan lengkap, jelas, dan relevan. Selanjutnya data akan di olah menjadi data berupa angka kemudian diproses dan dianalisis secara baik dan benar untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan untuk menggali beberapa informasi dari responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data primer pada penelitian ini berupa kuesioner. Adapun kuesioner dikembangkan dengan merujuk pada penelitian (Foundation, 2021) yang semula dalam bahasa Inggris menjadi pernyataan dalam bahasa Indonesia. Kuesioner dirancang dengan mengacu pada skala likert 4 poin untuk mengukur gambaran pemanfaatan literasi kesehatan digital pada mahasiswa kesehatan se-kota Pontianak. Jawaban skala likert 4 poin yang digunakan pada penelitian sebagaimana tercantum pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Skor Jawaban Skala Likert

Skala Likert	Skor Jawaban
Sangat sulit	1
Cukup Sulit	2
Cukup Mudah	3
Sangat Mudah	4

Sumber : Alliffian, 2021

3.5.3 Uji validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, pernyataan yang terdapat dalam kuesioner berkaitan dengan aspek kegunaan (*usefulness*).

Validitas mencerminkan sejauh mana suatu pengujian mampu mengukur hal yang seharusnya diukur. Ketepatan pengukuran disebut validitas jika dapat mengukur dengan tepat dan sesuai tujuannya. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa valid kuisioner tersebut.

Menurut Ghozali (2018) dalam Helena et al. (2020), suatu kuisioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu memunculkan informasi yang relevan yang nantinya akan diukur dari kuisioner tersebut. Hasil validitas tergambar melalui angka yang tertera dalam kolom korelasitotal item yang dikoreksi, di mana penilaiannya didasarkan pada perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pernyataan dianggap tidak valid. Peneliti menggunakan 30 responden sehingga, r_{tabel} yang digunakan sebesar 0,36 (Sugiyono 2019).

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas mencerminkan tingkat akurasi dan konsistensi dari pengukuran yang dilakukan. Menurut (Ghozali 2018), sebuah kuesioner dianggap reliabel atau dapat dipercaya apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaannya tetap stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha*. (Ghozali 2018) menyatakan bahwa sebuah variabel dikategorikan sebagai reliabel atau memiliki konstruk yang baik apabila nilai

Cronbach Alpha > 0,60. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60, hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner tersebut tidak dapat diandalkan atau tidak reliabel.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Data data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang literasi kesehatan yang menggunakan kuesioner dimana jawaban dari pertanyaan menggunakan skala likert dimana sangat sulit = 1, cukup sulit = 2, mudah = 3 dan sangat mudah = 4, lalu di jumlah kan kemudian mnginterpretasikan hasil berdasarkan kategori berdasarkan rumus Azwar (2012) yaitu di dapatkan kategori 16-31 = *inadequate* (tidak memadai), 32-47 = *middle* (Cukup memadai), 48-64 = *adequate* (memadai). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistic package for social science*). Pengolahan data hasil penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Editing

Hasil wawancara angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (Editing) terlebih dahulu. Secara umum, Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Apabila terdapat kuesioner yang tidak lengkap, maka akan dilengkapi kembali.

2) Coding

Pengkodean angket atau coding dilakukan setelah semua kuesioner diedit atau disunting. Coding yaitu menyederhanakan data dengan cara memberikan

simbol pada masing masing kategori jawaban dari seluruh responden agar memudahkan dalam mengidentifikasi variable penelitian.

3) Entry Data

Pelaksanaan entry data dilakukan dengan terlebih dahulu membuat program entry data pada program SPSS sesuai dengan variable yang di teliti untuk mempermudah proses analisis hasil penelitian. Selanjutnya data data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner dimasukkan (Entry) ke dalam computer berdasarkan program entry data yang telah dibuat sebelumnya.

4) Cleaning data

Cleaning data dilakukan untuk membersihkan kesalahan yang mungkin terjadi selama proses input data. Proses ini dilakukann melalui analisis frekuensi pada semua variabel. Adapun data missing dibersihkan dengan menginput data yang benar.

5) Scoring

Scoring yaitu pemberian skor untuk setiap variabel penelitian dengan tujuan memudahkan mengidentifikasi variabel penelitian dan selanjutnya dilakukan kategori berdasarkan rata-rata nilai tiap variabel.

3.6.2 Analisis data

Analisis univariat adalah analisis data yang mempertimbangkan hanya satu variabel, dan analisi univariat tidak melibatkan hubungan antara dua atau lebih variabel, serta bertujuan untuk mendeskripsikan variabel dari pada mengungkapkan (Arifin et al.,2022). Analisi ini dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat frekuensi variabel-variabel yang akan di teliti, baik itu independent maupun dependent. Untuk analisis ini semua tabel dibuat kedalam bentuk tabel

frekuensi. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan tiap variabel yang di teliti secara terpisah dengan cara membuat tabel distribusi mean dan median dari masing-masing variabel. Rumus distribusi frekuensi yaitu:

$$n = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Persentase

F= Frekuensi / Jumlah jawaban plihan responden

N= Jumlah Responden

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan perihal pemanfaatan literasi digital kesehatan pada mahasiswa kesehatan se kota Pontianak ditemukan bahwa pemanfaatannya sudah memadai dengan persentase sebesar 100% yang menandakan bahwa mahasiswa kesehatan se kota Pontianak telah memanfaatkan literasi digital dalam mencari solusi masalah kesehatan yang sedang di hadapi nya.

5.2. Saran

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan indikator literasi digital yang lebih spesifik, misalnya dengan memfokuskan pada literasi kesehatan digital di bidang tertentu seperti penggunaan aplikasi kesehatan, pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan, telemedicine, atau pemanfaatan media social untuk edukasi Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Hilman. 2022. “Telaah Penggunaan Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.” *Jurnal Lentera - Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2(2):27–30. doi: 10.57207/lentera.v2i2.27.
- Atika. 2021. “Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19.” 1–23.
- van Kessel, Robin, Brian Li Han Wong, Timo Clemens, and Helmut Brand. 2022. “Digital Health Literacy as a Super Determinant of Health: More than Simply the Sum of Its Parts.” *Internet Interventions* 27(January):100500. doi: 10.1016/j.invent.2022.100500.
- Paakkari, Olli, and Leena Paakkari. 2023. *Health Literacy and the School Curriculum: The Example of Finland*.
- Pemikiran, Jurnal, and Pendidikan Islam. 2018. “Literasi Media Smartphone.” 12(2):99–109.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. *Journal GEEJ* 7(2):9–29.
- Seçkin, Gül, Dale Yeatts, Susan Hughes, Cassie Hudson, and Valarie Bell. 2016. “Being an Informed Consumer of Health Information and Assessment of Electronic Health Literacy in a National Sample of Internet Users: Validity and Reliability of the e-HLS Instrument.” *Journal of Medical Internet Research* 18(7). doi: 10.2196/jmir.5496.
- Watt, F., D. Kennedy, M. Seymour, and T. Vincent. 2010. 539 *Experience From a*

Multi-Disciplinary Dedicated Hand Osteoarthritis Clinic: The Role of Corticosteroid Intra-Articular Injection As Part of an Individualised Treatment Programme. Vol. 18.

Azikin, Naisyah. 2017. “Pelayanan Telemedicine Kota Makassar. DJPK: Dapertemen Keuangan.” 6.

Bakhtiar, Handina Sulastrina. 2022. “Dikotomi Eksistensi Telemedicine Bagi Masyarakat Terpencil: Perspektif Teori Kemanfaatan.” *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa ...* 3(2):115–25.

Chakraborty, A., et al. (2020). Role of eHealth Literacy in Empowering University Students. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 20(1), 135.

Fandika, Gilang, and Nurrani Kusumawati. 2023. “Factors That Affecting Customer Intention To Use Telemedicine Applications Continuously After Covid-19 Pandemic In Indonesia.” *Journal Integration of Management Studies* 1(2):167–75. doi: 10.58229/jims.v1i2.111.

Fernanda, A., and R. Dan Rachmawati. 2019. “Social Presence Dan Sense of Community Pada Anggota Komunitas Seni.” *Psychology Journal of Mental Health* 1(1):66–77.

Fransiska. 2020. “Pengaruh Harapan Kinerja, Pengaruh Sosial, Dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik.” *Agora* 8:1–6.

Ganiem, Leila Mona. 2021. “EFEK TELEMEDICINE PADA MASYARAKAT (Kajian Hukum Media McLuhan: Tetrad).” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*

9(2):87–97. doi: 10.14710/interaksi.9.2.87-97.

Hapsari, Nurma Murti, R. Rizky S. Prawiradilaga, and Muhardi Muhardi. 2023. “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Masyarakat Kota Bogor Dalam Penggunaan Layanan Telemedicine (Studi Pada Pengguna Aplikasi Halodoc, Alodokter, Yesdok).” *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM* 4(3):100–119. doi: 10.47747/jnmpsdm.v4i3.1363.

Haris, Fahni, Kellyana Irawati, and Ferry Fadzlul Rahman. 2021. “Adaptation of Telemedicine amidst COVID-19 towards Indonesian Physicians: Benefits, Limitations, and Burdens.” *Bali Medical Journal* 10(3Special issue):1289–93. doi: 10.15562/bmj.v10i3.2900.

Herdiani, Febri Dolis. 2021. “Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 5(1):31–38. doi: 10.22437/jiituj.v5i1.12886.

Kementrian kesehatan Republik indonesia. 2021. “Kemenkes RI Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Klinik.” *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* 101, Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Penggunaan Media Digital dalam Informasi Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.

Kordina, Lili, Widhy Hayuhardhika Nugraha Putra, and Admaja Dwi Herlambang.

2019. “Evaluasi Keadaan Continuance Intention to Use Dan Citizen Support Pada Implementasi Layanan Website Pusat Pelayanan Pengaduan Masyarakat (P3M) Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 3(5):4951–60.

Kotler. 2016. *Kepercayaan Pelanggan*.

Mauliana, Resty, Misnaniarti Misnaniarti, and Rizma Adlia Syakurah. 2022. “Implementasi Layanan Telemedicine Di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review.” *Holistik Jurnal Kesehatan* 16(3):279–88. doi: 10.33024/hjk.v16i3.7171.

Ningrum, T. R., Sari, D. K., & Wicaksono, A. (2023). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Kesehatan di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Informasi Kesehatan*, 11(1), 23–30.

Nuryadin, Asep, Nandang Rusmana, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, Adi Prehanto, and Sri Ariyani Desmawati. 2023. “Kehadiran Sosial (Social Presence) Dalam Pembelajaran Online: Analisis Bibliometrik Terhadap Publikasi Tahun 2012-2022.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(1):335–47. doi: 10.31004/edukatif.v5i1.4252.

Pamungkas, Ridho Putra, and Soni Sadono. 2024. “VISUALISASI VALIDASI DIRI LEWAT MEDIA SOSIAL DENGAN FILM.” 11(2):4439–51.

Puspita, Ayu, and Anik Nur Handayani. 2022. “Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat 5.0.” *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 2(10):446–51. doi: 10.17977/um068v2i102022p446-451.

- Putri, W. ..., and Imam. A. Wicaksono. 2021. "Review Artikel: Pelayanan Telefarmasi Di Masa Pandemi Covid-19." *Farmaka* 19(3):93–102.
- Rania, Firna. 2022. "Literature Review: Analisis Penggunaan Telemedicine Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Journal Medical Health* 5(4):123–30.
- Ratnasari, Sri Langgeng, Martinus Buulolo, and Herni Widiyah Nasrul. 2020. "Analisis Karakteristik Individu, Lingkungan Kerja, Iklim Organisasi, Motivasi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)* 2(1):15–25. doi: 10.47354/mjo.v2i1.175.
- Republik Indonesia. 1945. "Undang-Undang Dasar 1945." 4(1):1–12.
- Ridwan. 2022. "Upaya Pengendalian Covid-19 Melalui Layanan Telemedicine Perspektif Permenkes Nomor 20 Tahun 2019." *As-Shahifah : Journal of Constitutional Law and Governance* 1(2):176–92. doi: 10.19105/asshahifah.v1i2.6936.
- Ruslim, Tommy Setiawan, and Mukti Rahardjo. 2016. "Identifikasi Kepuasan Konsumen Ditinjau Dari Segi Harga Dan Kualitas Pada Restoran Abuba Steak Di Greenville." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2(1):55.
- Sekar Arum, Lingga, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha. 2023. "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030." *Accounting Student Research Journal* 2(1):59–72. doi: 10.62108/asrj.v2i1.5812.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.

Trimanah. 2012. “Reputasi Dalam Kerangka Kerja Public Relations.” *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 3(1):92–102.

Yuliaty, Farida, Yudhan Triyana, Chevy Wirawan, and Fitri Sya’bandyah. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pasien Untuk Berkonsultasi Melalui Aplikasi Telemedicine.” *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11(2):61–68. doi: 10.56486/kompleksitas.vol11no2.265.

Yu, S. W. Y., et al. (2014). The Relationship Between eHealth Literacy and Health Behaviors Among College Students: A Cross-sectional Study. *Journal of Medical Internet Research*, 16(3), e64.

Adinda, P., Hutagalung, R., Parapat, R. S., Rahmanda, L., Andila, F. H., & Purba, S. H. (2024). PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENDORONG AKSES KESEHATAN YANG MERATA PADA MASYARAKAT : LITERATUR. 5, 13809–13816.

Akbar, A., Hardy, F. R., & Maharani, F. T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*, 2019(1), 98–110.

Amallia, A. (2024). DIGITALISASI KESEHATAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN KESEHATAN. *Medical Journal of Nusantara*, 3(3), 151–158. <https://doi.org/10.55080/mjn.v3i3.1103>

Anonim, A. (2018). Sejarah Singkat Poltekkes Kemenkes. <https://poltekkes->

pontianak.ac.id/2018/11/05/sejarah-singkat-analis/

- Busse, T. S., Nitsche, J., Kernebeck, S., Jux, C., Weitz, J., Ehlers, J. P., & Bork, U. (2022). Approaches to Improvement of Digital Health Literacy (eHL) in the Context of Person-Centered Care. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph19148309>
- Butar Butar, H. A., Aryani, L., Hartini, E., & Wulandari, F. (2016). Perbandingan Literasi Kesehatan Mahasiswa Aktif Fakultas Kesehatan Dengan Non Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang A Comparison Of Health Literacy Of Active Health Faculty Students And Non-Health Faculty Students Dian Nuswantoro University Semar. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 146–154.
- Farooq, Z., Imran, A., & Imran, N. (2024). Preparing for the future of healthcare: Digital health literacy among medical students in Lahore, Pakistan. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 40(1Part-I), 14–19. <https://doi.org/10.12669/pjms.40.1.8711>
- Hartiti, T., & Wulandari, D. (2018). Karakteristik Profesional Keperawatan Pada Mahasiswa Studi Ners FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang. *Nurscope: Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 4(2), 72–79.
- Hernowo, B. (2023). Dampak Informasi dan Sumber Daya Digital Terhadap Pengambilan Keputusan Swamedikasi. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 14(02), 193–199.
- Kemenkes, K. (2019). Human Resource for Health Country Profiles Indonesia. In

Kementrian Kesehatan RI (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Kuwabara, A., Su, S., & Krauss, J. (2020). Utilizing Digital Health Technologies for Patient Education in Lifestyle Medicine. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 14(2), 137–142. <https://doi.org/10.1177/1559827619892547>

Madani, A., Prasetyowati, I., & Kinanthi, C. A. (2022). Hubungan Karakteristik Mahasiswa Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Selama Kuliah Online. *Ikesma*, 18(2), 72. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i1.25679>

Maharani, S., & Ardoni. (2018). Kredibilitas Informasi Bidang Kesehatan Yang Diperoleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Dari Internet. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 195–202.

Nadia, P. L., Mita, M., & Yulanda, N. A. (2023). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Keperawatan Terkait Protokol Kesehatan Selama New Normal di Universitas Tanjungpura. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(7), 1854–1864. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10325>

Ngoc Sen, H. T., Thanh Tuyen, L. T., & Ngoc Ha, V. T. (2023). Digital Health Literacy among Healthcare Students in Da Nang , Vietnam : A Cross-Sectional Survey. *Journal of Health Literacy*, 12–24. <https://doi.org/10.22038/jhl.2023.70172.1382>

- Prasanti, D. (2018). Health Information of Literation as Prevention Processes of Hoax Information in the Use of Traditional Medicine in Digital Era. *Journal Pekommas*, 3(1), 45.
- Riyayanatasya, Y. Y. W., Fajarica, S. D., Dimas, A., & Fathullah, T. (2024). Eksplorasi Informasi Kesehatan di Era Digital : Studi Pada Remaja Pelaku Self- Diagnosis sebagai Audiens Media Exploration of Health Information in the Digital Age : A Study on Adolescent Self- Diagnosis User as Media Audiences. 7(3). <https://doi.org/10.1080/019722409032>. 170
- Siregar, N., & Rambe, N. Y. (2023). Pendidikan Kesehatan Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Anak Di Sd Negeri 200119 Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, 2(1), 16–19.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Tiara Dwi Pamungkas, Ayu Nur Intani, & Ichsan Fauzi Rachman. (2024). Upaya Meningkatkan Kesadaran Literasi Digital Pada Mahasiswa Untuk Mencapai Pembangunan Manusia Berkelanjutan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 151–161. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2099>
- Wahyu, P. G. G., Setiawan, I., & Rosalina, ntan S. (2023). Perilaku pencarian informasi Kesehatan melalui internet di masyarakat Health information seeking behavior using the internet in society. *Padjajaran Journal of Dental*

Researchers and Students, 7(1), 81–87.

<https://doi.org/10.24198/pjdrs.v6i2.40474>

Zou, M., Zhang, Y., Zhang, F., Hu, P., Bai, R., Huang, W., Lu, L., Abdullah, A. S., Guo, J. J., Sharma, M., Reis, C., & Zhao, Y. (2018). The ability to obtain, appraise and understand health information among undergraduate nursing students in a medical university in Chongqing, China. *Nursing Open*, 5(3), 384–392.
<https://doi.org/10.1002/nop2.161>